

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 18.053.710 ekor, dalam lima tahun terakhir (2017-2021) produksi daging sapi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2021 di Indonesia sebanyak 437.783,23 ton menurun dari tahun sebelumnya sebesar 3,44% (Badan Pusat Statistik, 2021). Usaha ternak banyak dilaksanakan sebagian besar petani Indonesia adalah usahatani campuran atau terpadu (*mix farming*) dengan mengusahakan secara bersamaan, seperti usaha tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan pada satu atau lebih bidang lahan yang dikuasainya. Hampir sebagian besar, produksi daging sapi nasional berasal dari peternakan rakyat sekitar 90% (Atmakusuma, dkk, 2014). Fakta ini merupakan tantangan bagi pembangunan peternakan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional dan upaya menekan impor tidak lebih 10% dari total konsumsi nasional, sehingga diperlukan peningkatan produksi daging sapi domestik untuk menekan ketergantungan impor.

Usaha peternakan sapi potong di Sumatera Barat umumnya berskala kecil sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Namun usaha peternakan sapi potong cenderung berkembang, ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengusahakan peternakan sapi potong. Perkembangan usaha yang semakin pesat disebabkan prospek usaha ternak sapi potong cukup menguntungkan terbukti dari peningkatan produksi daging sapi di Sumatera barat pada tahun 2024 mencapai 31.484.200,40 Kg (Badan Pusat Statistik, 2024)

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang mengalami peningkatan produksi daging sapi dalam lima tahun

terakhir (2020-2024), Pada tahun 2024 produksi daging di Kabupaten Tanah Datar sebesar 2.020.234 kg meningkat dari tahun selumnya sebesar 2,83% (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan data BPS Kabupaten Tanah Datar daerah Kabupaten Tanah Datar juga masih memiliki lahan pertanian untuk kandang ternak dan bangunan pertanian lainnya seluas 1.718.996 m<sup>2</sup>, sehingga dapat dikatakan Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong.

Salah satu usaha peternakan yang bergerak dibidang sapi potong yang memiliki skala yang cukup besar adalah usaha peternakan Nasri Farm yang berada di Kecamatan Salimpauang, Jorong Nan II Suku, Nagari Salimpauang, Kabupaten Tanah Datar. Peternakan Nasri Farm Pada awal berdiri memiliki 2 ekor sapi dengan lahan seluas 2.500 m<sup>2</sup> yang dipinjamkan oleh saudara dengan cara *Pasiduoan* atau juga disebut sistem bagi hasil dengan pola pembagian hasil 60:40 yang masih berjalan sampai sekarang ini. Peternakan Nasri Farm pada tahun 2025 sudah memiliki populasi total 100 ekor sapi, yang terdiri dari jenis sapi Simental yang berjumlah 30 ekor, sapi Peranakan Ongole berjumlah 50 ekor, Limousin berjumlah 8 ekor, sapi Bali 8 ekor, sapi pesisir berjumlah 4 ekor.

Usaha peternakan Nasri Farm menjalankan usahanya sebagai usaha sapi potong dan sekaligus usaha sapi qurban, dengan sistem pemeliharaan intensif atau memelihara secara terus menerus di dalam kandang. Dalam sistem pemeliharaan secara intensif, sapi yang dipelihara diberi pakan sebanyak dua kali dalam sehari.

Pakan yang digunakan pada peternakan Nasri Farm memanfaatkan pakan lokal yaitu melakukan pengolahan jerami, silase, dan konsentrat yang terdiri dari sagu, bungkil kedelai, bungkil sawit, dedak. Selain memanfaatkan pakan local,

pada peternakan Nasri Farm juga melakukan pengolahan limbah dari ternak berupa feses dan urin sapi menjadi pupuk organik padat maupun cair, untuk menambah pendapatan usaha mereka.

Peternakan Nasri Farm melakukan pemeliharaan dengan mendatangkan bakalan dari Sumatera Utara dengan kondisi fisik yang kurus dengan bobot badan berkisar 150kg, sehingga harga pembelian tidak mahal.

Permasalahan yang dihadapi peternakan Nasri Farm adalah pada lama pemeliharaan sapi yang beragam, hal ini disebabkan karena harga pasar sapi yang *fluktuatif* dan juga peternak mendatangkan bakalan secara bertahap sehingga bisa saja ada sapi yang belum terjual melebihi waktu periode pemeliharaan. Hal ini mengakibatkan peternak tidak mengetahui berapa besarnya keuntungan riil yang diperoleh dari usaha peternakan tersebut. Disamping itu persoalan lain yang dihadapi adalah tingginya biaya pakan konsentrat seperti sago, bungkil kedelai, bungkil sawit, dedak.

Keberhasilan dari usaha yang dijalankan sangat tergantung kepada aspek teknis yang dilakukan yang nantinya akan berpengaruh kepada pendapatan peternak, sistem pemeliharaan yang baik akan berdampak terhadap peningkatan produktifitas ternak diantaranya kenaikan bobot badan yang mana akan berdampak terhadap harga jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari peternak itu sendiri. Untuk mengetahui sejauh mana teknis usaha yang dilakukan dan pendapatan yang diperoleh oleh peternak, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisa Usaha Peternakan Sapi Potong Pada Peternakan Nasri Farm di Kecamatan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas didapatkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan aspek teknis peternakan penggemukan sapi potong pada peternakan Nasri Farm.
2. Bagaimana aspek ekonomis peternakan penggemukan sapi potong pada peternakan Nasri farm.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan aspek teknis pada peternakan Nasri farm.
2. Untuk mengetahui aspek ekonomis pada peternakan Nasri farm.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah agar dapat memberikan :

1. dalam dunia akademik untuk menambah pengetahuan tentang bisnis peternakan.
2. sebagai informasi bagi peternak, investor dan lembaga terkait dalam pengembangan usaha penggemukan sapi potong.
3. sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.

